



## ***Teacher Pedagogical Competence in Integrating Thematic Learning at the Islamic Elementary School Level***

### **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah**

**Tutuk Ningsih<sup>1✉</sup>, Mursida Aziz<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. A. Yani 30 A Purwokerto, Banyumas 53126, Indonesia  
✉ [tutukningsih@iainpurwokerto.ac.id](mailto:tutukningsih@iainpurwokerto.ac.id)

Received 22 August 2021; Accepted 26 December 2021; Published 31 December 2021

**Abstract:** *One of the competencies of teachers in the 21st century is pedagogical competence. This competence is one of the important factors in determining the success of teachers in carrying out teaching and learning activities. This study aims to analyze the pedagogical competence of teachers in integrated thematic education at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari. This research is field research using a qualitative approach. Data collection uses three techniques, namely: field observation, direct interviews with informants, and documentation. After the data is collected, the data is analyzed by reducing, presenting, and verifying the data. The result of this research is that the teacher has met the standard of pedagogic competence. This is indicated by the understanding and analysis that educators get from students. The fulfillment of the standard of teacher pedagogical competence is evidence of the achievement of educators in providing for the needs of students. Educators' pedagogical competences include implementing learning, planning and conducting learning assessments, analyzing the findings of the evaluation to identify the level of learning mastery, and using the results to improve the quality of learning programs. The development carried out in learning at MI Ma'arif 04 Gentasari has a good system. In addition, it is also supported by competent educators to provide well-established teaching to students.*

**Keywords:** *pedagogic competencies; teachers; learning; integrated thematic.*

**Abstrak:** Salah satu dari kompetensi guru di abad 21 adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi ini menjadi salah satu faktor penting sekaligus penentu keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi pedagogis guru dalam pendidikan tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni observasi lapangan, wawancara secara langsung kepada informan, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan cara mereduksi, menyajikan, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah guru telah memenuhi standar kompetensi pedagogik. Hal itu

ditunjukkan dengan pemahaman dan analisis yang pendidik peroleh dari siswa. Pemenuhan standar kompetensi pedagogik guru ini menjadi bukti ketercapaian pendidik dalam memberikan kebutuhan siswa. Kompetensi pedagogik yang terpenuhi oleh pendidik berupa melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari memiliki sistem yang baik. Selain itu, ditunjang juga dengan pendidik yang kompeten memberikan pengajaran yang mapan pada siswa.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogik; guru; pembelajaran; tematik terpadu.

## **A. Pendahuluan**

Aktivitas pendidikan menjadi perayaan dan tanda bahwa kebutuhan manusia untuk berkembang menjadi hal yang utama. Manusia dari waktu ke waktu memiliki kesempatan dan peluang dalam mengembangkan diri sejak dini. Proses ini tentu harus melalui proses yang panjang dan harus memenuhi standar atau prosedur agar dalam kegiatannya terdapat ketercapaian yang telah diukur. Demikian saat ini banyak muncul lembaga dan instansi yang turut menyelenggarakan proses pendidikan dalam rangka memajukan dan mengembangkan peradaban manusia (Mulyasa, 2007).

Salah satu instansi pendidikan formal yang memiliki prosedur nasional adalah lembaga sekolah yang memiliki panduan dan rencana yang dirumuskan secara terpusat. Pendidikan sebagai ciri yang penting untuk manusia memiliki cakupan pembelajaran di Indonesia dalam hal ini dengan tujuan yang menyeluruh dan beragam (Majid & Rochman, 2014). Materi yang tercantum dalam kurikulum 2013 memiliki keterkaitan pada tema dengan pendekatan terintergrasi. Mamik dan Sutirjo mengemukakan proses pembelajaran tematik sebagai cara memadukan berbagai pengetahuan, keterampilan dan lainnya dengan proses kreatif melalui pendekatan tema (Mulyasa, 2014).

Di sinilah pendidik sekolah terutama madrasah merasakan perbedaan dalam penanganannya di sekolah (Saondi & Suherman, 2010). Kurikulum yang lalu dianggap lebih mudah digunakan daripada yang saat ini digunakan. Memang terdapat kelebihan pada kurikulum saat ini seperti keteraturan standar dalam pembelajaran. Namun terdapat juga kelemahan seperti sulitnya pendidik untuk beradaptasi dalam menyusun materi dan belum memiliki kemampuan sesuai kurikulum saat ini (Febriyanti, 2019). Hal ini disebabkan minimnya kesiapan dalam penerapan kurikulum. Yang demikian itu juga dialami oleh beberapa guru MI Ma'arif 04 Gentasari.

Sebagian pengajar masih belum menguasai tiga aturan atau ketentuan pada pendidikan tematik, yakni; perencanaan, penerapan serta evaluasi. Penerapan pendidikan kurang sesuai dengan apa yang ada di RPP. Penyebabnya adalah terbatasnya alat penunjang pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan evaluasi, beberapa guru masih belum sepenuhnya paham dan mampu mengimplementasikan

kurikulum (Andiyanto, 2017). Pengimplementasian kurikulum pada integrasi tematik menjadi suatu cara pendidikan untuk memadukan sebagian penguasaan dan sebagian pelajaran serta melebur bermacam-macam tema. Pendidikan ini dilakukan oleh sekolah dengan mengintegrasikan satu tema pembelajaran dengan tema pembelajaran yang lain, sehingga saling berkaitan dan berhubungan antara satu tema dengan tema lain pada mata pelajaran yang berbeda (Hajar, 2013; Wahyudi & Chamdani, 2017).

Kemajuan teknologi yang begitu pesat dan dinamis saat ini merupakan keutamaan tersendiri dalam proses pengajaran. Perubahan industri juga menuntut guru untuk memaksimalkan kompetensi (Fatimah, 2020). Disadari ataupun tidak hal ini berdampak pada sistem pendidikan. Sistem pendidikan serta aspek-aspek atau keterampilan pendidik dan peserta didik hendaknya terintegrasi dalam desain pendidikan (Hamalik, 2015).

Bagi Pearson, tematik terpadu merupakan sebuah sistem pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang sengaja memadukan antara penguasaan modul materi ajaran yang kemudian diuraikan menjadi beragam tema (Hamidah et al., 2019). Pengajaran tematik membuat peserta didik dapat lebih aktif dan memperoleh pemahaman secara holistik (Yulyani et al., 2020). Pembelajaran tematik menjadi aktivitas mengajarkan pemberian dan penekanan dengan proses perpaduan pada materi (Setiawan, 2020). Tematik juga dapat disebut sebagai kegiatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai materi pelajaran untuk siswa (Widyaningrum, 2012). Penggunaan beberapa tema yang dijadikan pengikat memang menjadi ciri khas pada pembelajaran tematik (Sari et al., 2018). Kegiatan awal pendidikan dengan basis tematik yakni menganalisa tema terpilih. Pendidikan model tematik tidak hanya terdiri dari satu kesatuan tema, melainkan beragam di mana di dalamnya berisi ide-ide pendidikan yang kemudian diintegrasikan ke dalam berbagai topik. Maka dari itu guru selaku pendidik hendaknya mampu memberikan aktivitas atau pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Khofiatun et al., 2016).

Kecakapan yang hendaknya dikuasai oleh pendidik dalam mempraktikkan pendidikan tematik terpadu, yakni cakap dalam perencanaan, penerapan serta penilaian pendidikan, karena guru adalah perencana, pelaksana, serta pengembang pembelajaran di kelasnya (Asari et al., 2018). Guru dituntut untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi sebagai pendidik untuk siswa (Darmandi, 2012). Selain itu ia juga dituntut untuk memiliki profesionalitas pada bidangnya sebagai kompetensi pedagogik (Tyagita, 2018).

Guru sebagai penggerak serta pelaksana proses pendidikan, penilaian, serta revisi terhadap mutu pendidikan yang bermakna untuk siswa memiliki peranan paling vital dalam proses keberlangsungan pendidikan (Abidin, 2016). Maka dari itu, upaya peningkatan kompetensi, kegiatan, kreativitas, mutu, serta profesionalitas guru harus selalu dilakukan.

Pada bidang akademik maupun non akademik, MI Ma'arif 04 Gentasari telah menunjukkan berbagai prestasi baik. Salah satu faktor yang menjadikan MI Ma'arif 04 Gentasari menyandang gelar MI terbaik yakni kemampuan pedagogik yang dikuasai oleh guru. Selain itu guru juga memiliki kompetensi yang baik dalam

mengimplementasikan pendidikan tematik terpadu, sehingga guru mampu mendesain konsep belajar yang memberikan pengalaman belajar pada anak. Hal ini menjadi kontribusi yang baik, anak menjadi lebih semangat dan temotivasi dalam belajar. Di sinilah guru memiliki pengaruh pada aktivitas pembelajaran tematik pada siswa (Wahyuni et al., 2016). Dengan begitu, kemampuan guru dalam merancang sebuah pembelajaran menjadi salah satu bagian dari kompetensi pedagogiknya (Yasin, 2011). Sejalan dengan itu pedagogik memang menjadi keterampilan guru dalam mengelola peserta didik (Balqis et al., 2014).

Pendidikan ramah dan membangun suasana nyaman membuat semangat meningkat (Hosnan & Risman, 2014). Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk memahami kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan modul pendidikan tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari. Kajian yang serupa yang ditulis oleh Febriyanti mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019 yang berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Rendah Di MI Ma'arif NU I Pageraji. Penelitian tersebut membahas pembelajaran yang menggambarkan penerapan pendekatan saintifik pada kelas rendah di MI Ma'arif Nu 1 Pageraji. Berbeda dengan kajian yang dilakukan peneliti, yang memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru.

Terdapat delapan kompetensi dalam bidang pedagogik yang hendaknya dikuasai oleh pendidik agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Kompetensi pedagogik sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran dan mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik. Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 3 ayat 4.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti terjun secara langsung kelapangan (Moleong, 2018). Subjek dari kajian ini adalah guru MI Ma'arif 04 Gentasari. Dari 18 guru yang ada, penulis memperoleh data dengan acak di antaranya guru MS, LF, OU, AM, SK, NK, dan R. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif 04 Gentasari mulai 6 Juli 2020 sampai 1 Oktober 2020. Sumber data dari penelitian ini berasal dari dua jenis, yakni sumber data manusia yang berasal dari guru. Sumber data yang kedua yakni sumber data nonmanusia, dokumen-dokumen yang sudah ada, yakni silabus, RPP, dan dokumen penunjang lainnya.

Kajian pada penelitian ini secara langsung menggunakan teknik observasi berupa pengamatan aktivitas yang dilakukan guru dengan menguji ke lapangan, wawancara kepada guru dan informan yang bersangkutan, serta dokumentasi. Diawali dengan observasi kegiatan belajar mengajar guru, lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran dan lain sebagainya, kemudian peneliti juga mewawancarai secara mendalam narasumber dan didukung oleh dokumentasi berupa dokumen yang ada (Mahmud,

2011). Setelah data di lapangan terkumpul, peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, untuk direduksi lalu membuat sajian data dan penarikan simpulan yang tepat (Miles & Huberman, 1992). Untuk menguji validitas data yang diperoleh, penulis memanfaatkan uji validitas data triangulasi. Pengujian triangulasi dilakukan dengan pemeriksaan data berulang dengan berbagai sumber, teknik dan juga waktu.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Salah satu instansi pendidikan formal yang memiliki prosedur nasional adalah lembaga sekolah yang memiliki panduan dan rencana yang dirumuskan secara terpusat. Pendidikan sebagai ciri yang penting untuk manusia memiliki cakupan pembelajaran dengan tujuan yang menyeluruh dan beragam (Majid & Rochman, 2014). Materi yang tercantum dalam kurikulum 2013 memiliki keterkaitan pada tema dengan pendekatan terintergrasi. Mamik dan Sutirjo mengemukakan proses pembelajaran tematik sebagai cara memadukan berbagai pengetahuan, keterampilan dan lainnya dengan proses kreatif melalui pendekatan tema (Mulyasa, 2014).

Pendidikan ini dilakukan oleh sekolah dengan mengintegrasikan satu tema pembelajaran dengan tema pembelajaran yang lain, sehingga saling berkaitan dan berhubungan antara satu tema dengan tema lain pada mata pelajaran yang berbeda (Hajar, 2013; Wahyudi & Chamdani, 2017).

Kemajuan teknologi yang begitu pesat dan dinamis saat ini menjadikannya sebagai bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Disadari ataupun tidak, hal ini berdampak pada sistem pendidikan. Sistem pendidikan serta aspek-aspek atau keterampilan pendidik atau peserta didik hendaknya terintergrasi dalam desain pendidikan (Hamalik, 2015).

Bagi Pearson tematik terpadu merupakan sebuah sistem pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan kompetensi dari berbagai modul pelajaran yang kemudian diuraikan ke dalam berbagai tema (Hamidah et al., 2019). Kegiatan awal pendidikan dengan basis tematik yakni menganalisa tema terpilih. Pendidikan model tematik tidak hanya terdiri dari satu kesatuan tema, melainkan bermacam-macam. Di dalamnya berisi ide-ide pendidikan yang kemudian diintegrasikan kedalam berbagai topik. Maka dari itu guru selaku pendidik hendaknya mampu memberikan aktivitas atau pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Khofiatun et al., 2016).

Kecakapan yang hendaknya dikuasai oleh pendidik dalam mempraktikkan pendidikan tematik terpadu, yakni cakap dalam perencanaan, penerapan serta penilaian pendidikan, karena guru adalah perencana, pelaksana, serta pengembang pembelajaran di kelasnya (Asari et al., 2018). Guru sebagai penggerak serta pelaksana proses pendidikan, penilaian serta revisi terhadap mutu pendidikan yang bermakna untuk siswa memiliki peranan paling vital dalam proses keberlangsungan pendidikan (Abidin, 2016). Maka dari itu, upaya peningkatan kompetensi, kegiatan, kreativitas, mutu, serta profesionalitas guru harus selalu dilakukan. Pelaksanaan pendidikan

profesional yang dilakukan guru menjadi salah satu kompetensi wajib seorang guru (Indriani, 2015).

## **1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Peneliti membatasi kajian penelitian pada kelas III dan V yang mana masing-masing kelas mempunyai 3 rombongan belajar (rombel), yakni kelas III A, III B, III C dan kelas V A, V B, V C. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu mencakup kemampuan mengajar guru. Kemampuan mengajar sebagai kompetensi pedagogik menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh pendidik, terutama dalam mengelola kegiatan belajar. Hal ini sangat penting karena menentukan ketercapaian tujuan pendidikan pada proses belajar.

### **a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan**

Kompetensi guru MI Ma'arif 04 Gentasari khususnya guru kelas III dan V yang menjadi sumber peneliti pada wawasan atau dasar kependidikan dapat dilihat dari dua indikator, yaitu mempelajari atau mengenal perspektif sosiologis, historis, filosofis dan psikologis, serta memahami sekolah dan peluang pemberdayaan yang mapan. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara dengan guru R berikut ini:

Saya memahami konsep-konsep pendidikan ya dari kuliah dulu Pak. Seingat saya kalau konsep dan masalah pendidikan dari sudut pandang sosiologi yaitu berkenaan dengan perkembangan, kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial di dalam sistem pendidikan.

Selain itu juga seperti hasil wawancara dengan guru M yang menyatakan:

Kalau pendidikan ditinjau dari aspek psikologis itu berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar dan perkembangan anak. Pemahaman terhadap peserta didik, utamanya yang berkaitan dengan aspek kejiwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi guru terhadap aspek psikologis sangat diperlukan dalam bidang pendidikan

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa apa yang ditemukan di lapangan memiliki relevansi dengan maksud dari tujuan kompetensi pedagogik. Serupa yang dijelaskan Gordon pada kutipan Mulyasa bahwa pendidik membutuhkan pemahaman pada siswa baik dari sisi kondisi maupun karakteristik yang melekat pada siswa (Mulyasa, 2014).

### **b. Pemahaman terhadap Peserta Didik**

Kompetensi guru MI Ma'arif 04 Gentasari khususnya guru kelas IIIA, IIIB, IIIC dan guru kelas VA, VB, VC yang menjadi informan peneliti dalam memahami karakteristik peserta dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diketahui:

- 1) Guru bisa mengenali ciri belajar tiap partisipan didik di kelasnya.
- 2) Guru bisa membenarkan kalau seluruh partisipan didik memperoleh peluang yang sama buat ikut giat pada proses pembelajaran.
- 3) Guru sanggup mengendalikan kelas buat membagikan peluang proses bersama seluruh siswa dari kemampuan belajar yang berbeda.

- 4) Guru bisa berupaya mengenali pemicu penyimpangan sikap partisipan didik buat menghindari supaya sikap tersebut tidak memberikan hal tidak menyenangkan partisipan didik yang lain.
- 5) Guru bisa meningkatkan kemampuan serta berupaya berupaya menanggulangi kekurangan yang dipunyai partisipan didik
- 6) Guru memiliki perhatian partisipan didik yang mempunyai kelemahan raga tertentu supaya dapat menjajaki aktivitas pendidikan, sehingga partisipan didik tidak minder.

**c. Pengembangan Kurikulum/Silabus Tematik serta Perancangan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pada proses mengajar, kemampuan guru meningkatkan kurikulum/silabus harus sesuai dengan peserta didik. Hal ini menjadikan proses pendidikan bisa berlangsung secara efisien serta mengasyikkan.

Rancangan pembelajaran disusun dalam bentuk silabus serta Rencana Penerapan Pendidikan (RPP) yang merujuk pada Standar Isi dari Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Hal ini berdasarkan data dari hasil wawancara dengan guru kelas III A dan V A. Adapun proses persiapan yang dilakukan yakni RPP, media dan sumber belajar.

**1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perubahan yang tampak salah satunya terdapat pada RPP. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, salah satu materi utamanya yaitu terkait komponen RPP (Fathurrohman, 2015).

Media adalah alat untuk dimanfaatkan pada kegiatan materi oleh guru untuk mencapai proses keberhasilan kegiatan. Penggunaan media diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai materi dengan lebih baik dan lebih mudah. Media memberikan keluasaan serta kemudahan bagi siswa terkait bagaimana siswa memahami serta menerjemahkan materi yang diberikan oleh guru (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

**2) Sumber Belajar**

Sumber belajar dan pembelajaran utama yang dimanfaatkan oleh guru yakni berupa buku pegangan guru dan siswa dan buku tematik terbitan dari kemdikbud edisi revisi 2018. Berbagai buku yang diperoleh dan digunakan yaitu dari beberapa penerbit seperti Erlangga, Yudhistira, dan lainnya.

**d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis serta Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran**

Kegiatan materi proses pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan oleh guru melalui tiga tahapan, yakni dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Teknologi turut membantu pola dan capaian tujuan pembelajaran tematik terpadu. Penggunaan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan memanfaatkan internet ketika ada materi yang dianggap sulit dan tidak ditemukan dalam buku pelajaran.

**e. Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi yang digunakan oleh guru untuk menilai peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013 yakni penilaian autentik. Tiga aspek yang menjadi penilaian guru pada siswa yakni wawasan, afektif dan keterampilan.

**f. Aktualisasi Siswa dalam Pengembangan Potensi yang ada**

Pengukuran terakhir peserta didik diberi kesempatan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini guru memimpin agar peserta didik dapat berdiskusi dan menjelajah wawasan.

**2. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

**a. Rancangan Pembelajaran Tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Pada kurikulum sebelumnya guru membuat perangkat pembelajaran sendiri, sedangkan pada Kurikulum 2013, perangkat pembelajaran sudah dibuat oleh Kelompok Kerja Guru kecamatan. File yang sudah jadi dikirim ke madrasah-madrasah di kecamatan Kroya. Madrasah hanya perlu mengedit sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, perangkat pembelajaran disusun oleh masing-masing guru yang mana pembuatannya dilakukan di awal semester. Perangkat pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan keadaan kelas masing-masing. Pembelajaran yang diusung Kurikulum 2013 bukan sekadar penekanan ranah kognitif dan hasil saja, namun lebih menonjolkan proses pembelajaran serta aspek afektif dan psikomotorik dalam menumbuhkan hal positif.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun oleh guru, untuk kemudian dilaksanakan bersama siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan saintifik. Jadi, baik peserta didik maupun pendidik dituntut untuk menjadi kreatif dalam proses pembelajaran sehingga berbagai kompetensi lebih mudah ditanamkan setiap harinya. Di sinilah kompetensi guru menjadi penting. Kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan beberapa faktor yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

**c. Evaluasi Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Evaluasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dilupakan, karena dengan evaluasi guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya dalam menerima materi pelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Apabila hasil evaluasi bagus maka dapat dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil, begitu juga sebaliknya. Guru melakukan kegiatan evaluasi di akhir setiap sub tema. *Reward* dan *punishment* juga diberlakukan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR di madrasah ini sebagai media evaluasi kedisiplinan bagi peserta didik.

**3. Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat setidaknya tiga hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari, yaitu materi, penilain, dan keterbatasan waktu karena adanya pandemi Covid-19. Hambatan dalam

bidang materi dapat terselesaikan dengan adanya tema sebagai pengikat. Dengan kata lain, materi lebih disempitkan. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran terpadu, aspek afektif siswa menjadi prioritas utama.

Penilaian autentik menjadi hambatan tersendiri bagi guru di MI Ma'arif 04 Gentasari. Pada awal pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada kelas I dan IV, guru merasa kesulitan menggunakan penilaian autentik tersebut, tetapi pelan-pelan guru mulai bisa dan terbiasa untuk menjalankan penilaian autentik.

Hambatan terakhir adalah adanya wabah Covid-19. Hal ini sangat dirasakan oleh guru-guru di MI Ma'arif 04 Gentasari. Madrasah tersebut mengikuti aturan pemerintah dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Yang menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan di musim pandemi ini adalah SKB empat menteri. Dalam surat kesepakatan tersebut lembaga pendidikan diinstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran daring (*online*). Namun, pihak madrasah menyelenggarakan pembelajaran *home visit* atau kelompok di rumah wali murid dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. *Home visit* tersebut diawali dengan kesepakatan dengan wali murid di setiap kelasnya. Ada yang menghendaki *home visit* namun ada juga kelas yang menghendaki daring total. Hambatan pembelajaran tematik yang disebabkan oleh wabah yang bersifat internasional ini memang memaksa madrasah tidak bisa berbuat banyak. Pembelajaran untuk sementara belum bisa normal seperti sedia kala.

#### **4. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penerapannya pada Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Lahirnya Kurikulum 2013 menjadi penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Jika kurikulum sebelumnya menggunakan pendekatan mata pelajaran, kurikulum saat ini menjadikan tema sebagai pengikat dari beberapa mata pelajaran. Istilah yang digunakan adalah pendekatan tematik (AM et al., 2018). Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu ini adalah tahapan saintifik. Sedangkan penilaian yang diterapkan yaitu penilaian autentik (Fadlillah, 2014).

Adanya perubahan dari berbagai sisi pendekatan menuntut kompetensi guru yang serba ekstra, baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan. Guru menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter positif dengan menghadirkan pembelajaran yang nyata dan bermakna bagi peserta didik (Ardianingsih et al., 2017).

Kegiatan yang cukup berat tersebut tentu bukan suatu perkara yang mudah bagi guru tanpa bekal yang cukup. Dengan kemampuan mendidik yang matang diharapkan peserta didik mendapat pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kompetensi pedagogik Pertama hendaknya dipunyai oleh seorang guru ialah uraian pengetahuan ataupun landasan kependidikan. Guru wajib menguasai konsep serta permasalahan pembelajaran perspektif sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis sekaligus mengidentifikasinya agar terjadi timbal balik antara sekolah dengan lingkungan sosial masyarakat. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang penting terhadap kemajuan masyarakat. Terlebih jika lembaga pendidikan tersebut

adalah swasta seperti keberadaan MI Ma'arif 04 Gentasari yang lahir dan besar oleh masyarakat. Maka dari itu sekolah harus mampu memberikan timbal balik bagi masyarakat. Selain itu guru juga sudah memiliki pemahaman mengenai berbagai sudut pandang baik sosiologis, filosofis, historis, maupun psikologis. Pemahaman tersebut sangat bermanfaat bagi madrasah guna mendapat dukungan langsung dari masyarakat.

Kompetensi kedua bagi guru yakni pemahaman terhadap peserta didik. Pemahaman seorang pendidik tentang perkembangan dan karakteristik pada siswanya menjadi penting untuk awal membantu siswa dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa.

Guru ideal adalah guru yang bisa memahami bahwa pembelajaran tidak hanya menyampaikan apa yang ada dalam buku untuk kemudian dipahami oleh siswa. Namun dalam kurikulum saat ini, memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari lebih penting. Bukan sekadar tahu, tetapi juga terampil mengaplikasikannya dalam kehidupan peserta didik. Dengan kompetensi pedagogik, guru dapat memahami dan membantu melihat karakteristik setiap peserta didiknya. Hal ini akan mempermudah guru untuk memilih metode belajar yang sesuai, termasuk mencari solusi aktivitas belajar.

Kompetensi pedagogik ketiga yang wajib dipunyai oleh seseorang guru ialah penataan kurikulum/silabus tematik. Kesesuaian kurikulum/silabus dengan kondisi siswa menjadi faktor penting. Hal ini agar pembelajaran bisa berlangsung secara efisien dan menyenangkan. Dalam rangka meningkatkan silabus pendidikan tematik terpadu, langkah yang diambil adalah mengkaji SK-KD/KI-KD, mengenali modul ataupun pokok pendidikan, dan meningkatkan aktivitas pendidikan. Kompetensi guru mengenai pengembangan silabus sudah cukup baik. Dalam mengembangkan silabus, para guru mengacu pada Struktur Kurikulum yang terdapat pada Permendikbud N.o 59 Tahun 2014 dan Implementasi Kurikulum Permendikbud No. 81 A Tahun 2013.

Kompetensi pedagogik guru yang keempat yaitu perancangan pembelajaran tematik terpadu. Perencanaan pembelajaran harus dilakukan jauh-jauh hari sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, perancangan yang matang akan memaksimalkan hasil belajar siswa. Para guru di MI Ma'arif 04 Gentasari senantiasa menyusun dan merencanakan pembelajaran salah satunya yaitu dengan menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta menambah referensi materi dari buku lain.

## **D. Simpulan**

Kompetensi pedagogik yang menjadi kajian studi penulis menunjukkan bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi yang ada. Kompetensi pedagogik yang terpenuhi oleh pendidik berupa melaksanakan pembelajaran, mengandung arti bahwa guru harus mampu menciptakan iklim (menata latar) pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk merancang dan melaksanakan evaluasi

(assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, mengandung arti bahwa guru harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan non akademik.

Kompetensi itu juga ditunjukkan dengan pemahaman dan analisa yang pendidik peroleh dari siswa. Standar setiap kompetensi guru ini memberikan keluasan dan bukti ketercapaian pendidik dalam memberikan kebutuhan siswa. Pengembangan dan pembelajaran yang terjadi di MI Ma'arif 04 Gentasari memiliki sistem dan pendidik yang kompeten dalam penanganan khususnya memberikan pengajaran-pengajaran yang mapan pada siswa.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (keempat). PT Refika Aditama.
- AM, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>
- Andiyanto, T. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada Tk Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Elementary (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 73–78. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.790>
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada SLB di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>
- Asari, S., Fauziyah, N., & Uchtiawati, S. (2018). Improving Teacher Pedagogic Competences in Remote Areas through Lesson Study Activity. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(2), 53–62. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.2p.53>
- Balqis, P., Ibrahim, N. U., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1), 25–38.
- Darmandi, H. (2012). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Alfabeta.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Kalimedia.
- Fatimah, S. (2020). Urgensi Kompetensi Penilaian Dan Pengambilan Keputusan Bagi Guru. *INSANIA (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan)*, 25(2), 189–198. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.3965>
- Febriyanti. (2019). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kelas Rendah di MI Ma'arif NU I Pageraji Kecamatan Cilogok*

- Kabupaten Banyumas [UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5701/>
- Hajar, I. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Diva Press.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamidah, Q. G., Fadhilah, S. S., & Adi, B. W. (2019). The Development of Thematic Integrative Based Learning Material for Fifth Grade Elementary School. *Internasional Journal of Education Research Review*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.24331/ijere.460596>
- Hosnan, M., & Risman, S. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena Jurnal Pendidikan. Fenomena (Jurnal Peneliti)*, 7(1), 17–28. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>
- Khofiatun, K., Akbar, S., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 984–988. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6336>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (T. Rohendi, Trans.). UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ketiga Puluh Delapan). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). Balai Pustaka.
- Saondi, O., & Suherman, A. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Refika Aditama.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu (Journal of Elementary Education)*, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>
- Tyagita, B. P. A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>
- Wahyudi, W., & Chamdani, M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Masalah dan Solusinya (Studi Kasus di Kabupaten Kebumen). *Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 92–108. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.14492>
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech (Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan)*, 1(2), 129–136.

- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Jurnal Cendekia (Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 1(1), 108–120. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>
- Yasin, A. F. (2011). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang 1). *El-QUDWAH*, 4(1), 157–181.
- Yulyani, Y., Kasumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal)*, 10(2), 184–188. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i2.18545>